

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga yang sudah sangat lama muncul. Bahkan sebelum kemerdekaan pun pondok pesantren itu sudah ada walaupun tidak disebutkan secara eksplisit kapan munculnya pondok pesantren. Pondok pesantren mendapat pengakuan bahwa pondok pesantren mempunyai kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Nurcholis Madjid (1997:21) pondok pesantren sudah berdiri sejak kekuasaan Hindu-Budha. Dari sini terlihat bahwa pesantren mempunyai dedikasi yang tinggi dalam membina kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:677) kata pondok diartikan sebagai kamar, gubuk, rumah kecil dengan bangunan sederhana. Pondok juga berasal dari bahasa Arab yaitu “funduq” yang artinya ruang tempat tidur, wisma, atau hotel sederhana. Pada umumnya bangunan pondok itu sederhana dan merupakan tempat tinggal pelajar yang jauh dari rumah nya. Sedangkan Manfred Ziemek, (1986:98-99) mengartikan bahwa kata pesantren berawal dari kata dasar yaitu “santri” dan memakai bubuhan berawalan “pe” dan berakhiran “an”.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam karena memang yang diajarkannya adalah tentang syariah Islam. Baik yang bersumber dari kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab atau dari Al-Quran. Ditinjau dari tujuan dasarnya pondok pesantren memiliki fungsi penting dalam menyebarkan ilmu-ilmu keislaman. Adapun dalam pembinaanya tergantung pada pondok pesantren masing-

masing karena setiap pondok pesantren memiliki ciri khas atau strategi masing-masing dalam membinanya. Ada pondok pesantren yang hanya fokus dalam fungsi kegiatan berdakwah misalnya hanya mengkaji bahan-bahan dakwah seperti halnya mengkaji kitab kuning saja. Ada juga yang menambahkan dengan pembinaan dalam bidang seni, ekonomi, sosial dan budaya. Mengingat kemajuan zaman yang rasional, semakin banyak pula masyarakat yang menaruh minat dengan pondok pesantren karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu membina santrinya terutama dalam keagamaan yang mana masalah keagamaan ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Pesantren harus mampu menggiring santrinya agar menyesuaikan dengan zaman sehingga nantinya bisa beradaptasi dengan mudah ketika berkiprah di masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap pesantren sangat plural. Sehingga asumsinya masyarakat pesantren itu bisa mencetak santri menjadi santri yang multitalent atau serba bisa. Baik dalam ilmu agama maupun seni nya. Maka dari itu pesantren harus mempunyai strategi pembinaan supaya mampu mencetak santri tidak hanya mahir dalam nahwu-shorof, fiqih, Tauhid, Tasawuf, dan lainnya.

Strategi pembinaan di pondok pesantren memang sangat diperlukan. Supaya santri mendapatkan arahan yang jelas dan tujuan dari pesantren pun mudah dicapai. Karena strategi itu merupakan rencana atau langkah-langkah yang ditentukan agar tujuan dari pesantren tersebut tercapai. Sedangkan pembinaan ialah suatu program yang dilakukan supaya adanya peningkatan dan pembaharuan. Pendapat Ghozali Syadam dalam Hendriana dan Nulhaqim, bahwa pembinaan itu dasarnya dari kata “bina” yaitu bahasa Arab yang mempunyai arti bangunan. Pembinaan merupakan

suatu langkah yang dilakukan dengan efisien supaya mencapai hasil yang baik. Melihat dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembinaan merupakan suatu usaha agar adanya kesamaan langkah dalam menjalankan proses menuju tujuan lembaga tersebut. Sehingga memudahkan dalam memberi pengertiannya. Sirait berpendapat bahwa strategi pembinaan ialah suatu upaya. Jadi jelas dengan adanya strategi pembinaan sebuah lembaga akan mudah mengantarkan santrinya sampai ke tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut dengan tepat sasaran.

Seperti di Pondok Pesantren Miftahul Falah yang berada di desa Sukamanah kecamatan Cigalontang kabupaten Tasikmalaya salahsatu pesantren salafi yang melahirkan santri-santri berkualitas. Banyak santri yang meraih prestasi, tak heran jika pondok pesantren dipandang baik oleh masyarakat. Hal ini tentunya dengan menggunakan strategi pembinaan pesantren itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka peran dari strategi pembinaan itu sangat penting. Sehingga peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang “*Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas Kreativitas Santri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas peneliti akan merumuskan fokus penelitian, diantaranya, yaitu:

1. Apa program Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri?
2. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri?

3. Bagaimana hasil dari program yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui program Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri.
3. Untuk mengetahui hasil dari program Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bagi para pembaca dan juga penulis tentang strategi pembinaan dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gagasan terhadap pembaharuan strategi pembinaan dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi lembaga dalam strategi pembinaan sebagai upaya meningkatkan kualitas kreativitas santri.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti lainnya khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah yang akan melakukan penelitian dan mempunyai masalah yang sama.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau saran positive bahkan menjadi untuk lembaga sehingga ada perbaikan dan peningkatan dalam melakukan strategi pembinaan untuk meningkatkan kualitas kreativitas santri.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil pemikiran sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai upaya untuk meminimalisir dari adanya persamaan dan plagiarisme dan dijadikan rujukan dan juga perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dibawah ini adalah karya atau skripsi yang terdahulu:

- a. Skripsi Sopyan Anwar yang berjudul *Strategi Pengorganisasian Dakwah di Pondok Pesantren Sirnamiskin*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa di pondok pesantren Sirnamiskin dilakukan pengorganisasian yang melalui langkah-langkah seperti menentukan apa yang akan menjadi tujuan, menentukan kegiatan, pengklasifikasian kegiatan, bentuk organisasi dan kemudian membuat struktur organisasi. Maka dari skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk organisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Sirnamiskin adalah bentuk organisasi lini dan staf dimana pimpinan pondok tetap menjadi pemegang kekuasaan tertinggi. Meskipun dalam eksekusinya pengurus tetap berpartisipasi dalam pengoptimalannya. Adapun strategi yang dibuat untuk dakwahnya yaitu dengan mengadakan program bahtsul kutub dan

majelis taklim untuk santri masyarakat umum. Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Sofyan Anwar yang berjudul *Strategi Pengorganisasian Dakwah di Pondok Pesantren Sirnamiskin* bahwasannya strategi itu dipandang sangat perlu untuk sebuah lembaga. Baik strategi pengorganisasian, pengembangan, pengelolaan pesantren dan pembinaan supaya meningkatnya kualitas santri dan sasarnya tercapai sehingga pesantren pun mendapat pandangan positif dari masyarakat. Adapun perbedaan dari skripsi penulis dan skripsi Sofyan Anwar yang berjudul *Strategi Pengorganisasian Dakwah di Pondok Pesantren Sirnamiskin* yaitu terletak pada pembahasannya. Dimana skripsi Sofyan Anwar ini lebih membahas kepada bagaimana pondok pesantren Sirnamiskin dalam pengorganisasian pesantrennya yang melalui langkah-langkah seperti menentukan apa yang akan menjadi tujuan, menentukan kegiatan, pengklasifikasian kegiatan, bentuk organisasi dan kemudian membuat struktur organisasi. Sedangkan skripsi penulis dengan judul *Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas Kreativitas Santri* bahasan pokoknya adalah bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Falah supaya kualitas santri meningkat dengan adanya gerakan program belajar mengajar, pelatihan, dan pembinaan yang mengarahkan santri supaya meningkatnya kualitas kreativitas santri.

- b. Skripsi Syamsul Anwar Aly yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam melakukan strategi pondok pesantren Nurul Iman melakukan program-program yang mana

program tersebut dianggap sebagai langkah yang dapat memberikan solusi terhadap problem yang hadir di pondok pesantren Nurul Iman. Adapun program yang dilakukan pondok pesantren Nurul Iman adalah melakukan rekrutmen dan juga melakukan usaha yang sistematis yang berupa pelatihan tertentu, mengadakan pusat ekonomi umat serta adanya perkuliahan dalam ranah keuangan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Iman yaitu strategi pengembangan yang ditempuh melalui program dan langkah yang diharapkan dapat memberikan solusi itu tidak mencapai maksimal disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren Nurul Iman. Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Syamsul Anwar Aly yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman* bahwasannya dalam melakukan strategi tentunya harus membuat program dimana program tersebut menjadi bagian dari strategi sehingga program tersebut membantu berjalannya sebuah strategi. Adapun perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Syamsul Anwar Aly yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman* yaitu skripsi Syamsul Anwar Aly yang menjadi bahasannya adalah strategi pengembangan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Iman yang ditempuh melalui program dimana program tersebut dianggap sebagai langkah yang dapat memberikan solusi terhadap problem yang hadir di pondok pesantren Nurul Iman. Sedangkan skripsi penulis dengan judul *Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas Kreativitas Santri* membahas strategi pembinaan yang dilakukan oleh pondok

pesantren dalam meningkatkan kualitas santri dengan melakukan program belajar mengajar, pembinaan dan pelatihan.

- c. Skripsi Ai Nurholisoh yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muawanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam sebuah lembaga atau organisasi bahkan di pondok pesantren Al-Muawwanah tidak bisa lepas dari pengelolaan dan strategi dimana keduanya mempunyai korelasi sehingga untuk mengawalinya dapat menentukan metode-metode, planning, organizing, dan juga controlling supaya sasarannya tercapai. Yang kemudian strateginya mampu dilaksanakan dengan sesuai harapan. Dari skripsi di atas dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Al-Muawanah bahwa dalam menerapkan pembelajarannya dan strategi pengembangannya di pandang telah mencapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pandangan baik dari masyarakat terdekat dan melihat dari kuantitas santri yang bertambah bukan hanya pada masa penerimaan santri baru saja. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Ai Nurholisoh yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muawanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri* bahwa di sebuah lembaga itu sangat diperlukan strategi supaya mengetahui langkah-langkah dengan jelas dan tujuannya dapat tercapai. Adapun perbedaan dari skripsi penulis dengan skripsi Ai Nurholisoh yang berjudul *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Muawanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri* yaitu adanya strategi pengembangan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Muawanah yang tujuannya untuk memberikan stimulus

supaya menumbuhkan kesadaran, menumbuhkan minat dan bakat, dan juga mencetak santri supaya mempunyai kemampuan dakwah secara efektif dan efisien. Sedangkan skripsi penulis yang berjudul *Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas kreativitas Santri* ini meneliti strategi pembinaan yang ada di pondok pesantren Miftahul Falah dimana strategi pembinaan ini dilakukan melalui adanya program belajar mengajar, pelatihan, dan pembinaan di bidang tertentu supaya meningkatnya kualitas kreativitas santri.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penyusunan proposal ini bermaksud untuk menyelaraskan antara judul dengan pembahasan proposal ini. Sehingga tidak ada interpretasi lain dalam menafsirkan judul dan maksud dari penelitian proposal ini. Sesuai dengan judul "*Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas Santri*". Maka batasan pengertian di atas meliputi:

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi sebenarnya sudah banyak digunakan oleh semua orang dalam keadaan yang berbeda sehingga mempunyai arti yang tidak sama. Strategi merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan Stoner dan Gilbert dalam Tjiptono (1999:3) dijelaskan bahwa: (1) dilihat dari apa yang ingin dilakukan oleh suatu organisasi (*intends to do*): (2) dilihat dari yang pada akhirnya ingin dilakukan oleh suatu organisasi (*eventually does*).

Mengacu pada pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa makna strategi yang pertama merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan membuat perencanaan dan menentukan kegiatan-kegiatan supaya tujuan dari organisasi itu tercapai dan dapat merealisasikan misinya. Artinya, disini para pemimpin organisasi terlibat bahkan bergerak aktif dan mengetahui serta berpikir logis dalam menyusun strategi. Sedangkan makna strategi yang kedua adalah suatu langkah untuk merespon sesuatu hal yang telah terjadi di sekelilingnya. Biasanya strategi ini digunakan oleh seorang pemimpin yang tidak berperan aktif dalam organisasinya.

Mengingat Onong Uchjana Effendy (1990:32) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi tidak berfungsi sebagai jalanan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Goldworthy dan Ashley (1996: 98) menurutnya bahwa dalam menyusun suatu strategi ada tujuh hal yang harus diperhatikan yang meliputi:

- 1) Yang perlu dijelaskan bukan hanya masa sekarang tapi harus mampu melihat masa depan.
- 2) Adanya petunjuk strategi sehingga harus mampu menentukan planning.
- 3) Strategi tidak hanya memfokuskan pada keuangan akan tetapi yang harus diutamakan adalah keunggulan kompetitif.
- 4) Strategi direalisasikan dari atas ke bawah bukan sebaliknya.
- 5) Strategi harus memiliki prioritas eksternal.
- 6) Perlunya penyesuaian strategi yang mudah.

7) Strategi bukan berpangkal pada hasil jangka pendek melainkan jangka panjang.

Adapun langkah-langkah dalam merumuskan strategi yaitu sebagai berikut:

- a) Menganalisis keadaan organisasi atau lembaga untuk menentukan misi sehingga visi dari lembaga tersebut dapat tercapai.
- b) Melakukan analisis SWOT terhadap lembaga sehingga mengetahui apa yang akan berhadapan dengan lembaga ketika menjalankan misinya.
- c) Menentukan apa saja yang menjadi skala keberhasilan terhadap strategi yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil analisis sebelumnya.
- d) Menentukan tujuan dan batas capaian, dan yang menjadi alternatif strategi pun dievaluasi sesuai sumber daya yang tersedia dan keadaan eksternal yang dihadapi.
- e) Menyesuaikan strategi supaya tujuannya tercapai baik tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan adanya peningkatan dalam kemampuan, memperbaiki kemampuan, serta adanya perubahan yang meningkat dalam sesuatu. Selain itu adanya pembinaan supaya sumber daya manusia dan organisasi patuh terhadap aturan dan tetap melaksanakan program sebagaimana yang telah ditetapkan. Karena pembinaan juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan konsisten dalam sehari-hari dengan harapan akan menjadi tradisi yang baik.

Ahmad Tanzeh (2009: 144) menjelaskan bahwa pembinaan adalah adanya penyampaian materi pembinaan dengan harapan dapat mengembangkan

kemampuan yang sesuai dengan harapan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang lainnya atau kelompok.

Adapun tahapan proses pembinaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemampuan kemandirian.

Dengan uraian di atas, maka pembinaan dalam pembahasan disini adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga yang kemudian dilakukan oleh Pembina yang telah ditentukan untuk memberikan materi kepada santri supaya kualitasnya meningkat. Sedangkan strategi pembinaan ialah susunan program dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan.

c. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat yang sederhana yang dipakai untuk belajar santri. Dimana setiap pondok pesantren memiliki ciri khas baik dari pengorganisasiannya, manajemen pengelolaannya, pengembangannya dan strategi pembinaannya.

Secara umum pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua yaitu pesantren salaf dan pesantren khalaf. Pesantren salaf adalah pesantren yang masih

menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya dan di pesantren salaf ini kebanyakan menerapkan sistem sorogan dan wetonan. Sorogan adalah kegiatan belajar secara tatap muka secara perorangan. Sedangkan wetonan adalah pengajian yang dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan.

d. Pengertian Kualitas

Menurut Garvin kualitas adalah suatu keadaan yang dapat berubah secara terus-menerus yang berkorelasi dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau jauh lebih baik dari yang diinginkan pelanggan.

e. Pengertian Kreativitas

Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), *orisinalitas* dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat (Utami Munandar, 2009: 18). Kreativitas juga berarti kecakapan seseorang untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.

Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan ide/gagasan baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide/gagasan *orisinal* dari proses berfikir yang terintegrasi.

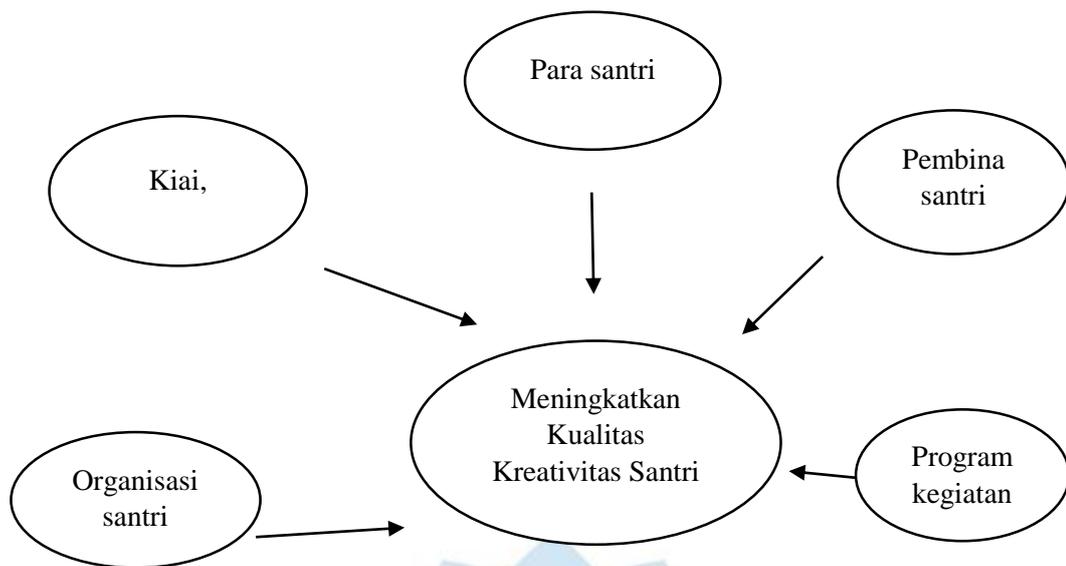
f. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren baik yang menetap di pondok pesantren maupun yang pulang pergi kerumah setelah pengajian selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier (2011:18) sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya santri itu dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang tinggal di pondok pesantren. Santri mukim diberi amanah untuk mengurus pondok pesantren. Bahkan Ketika sudah lama tinggal di pondok pesantren kiai memberikan tanggung jawab kepada santri senior untuk mengajar kitab kepada santri-santri yang junior.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang pulang setelah pengajian selesai atau ia hanya menetap di pondok hanya waktu malam dan waktu siang pulang kerumah.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka ini membahas mengenai pesantren, program pesantren yang dituangkan kepada kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan santri berkualitas, proses pembinaan yang dituangkan kepada tahapan pembinaan yang dilakukan pesantren, dan hasil program untuk mengetahui keberhasilan santri dalam mengikuti program pesantren.



Gambar 1.1

Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Meningkatkan Kualitas Kreativitas Santri

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

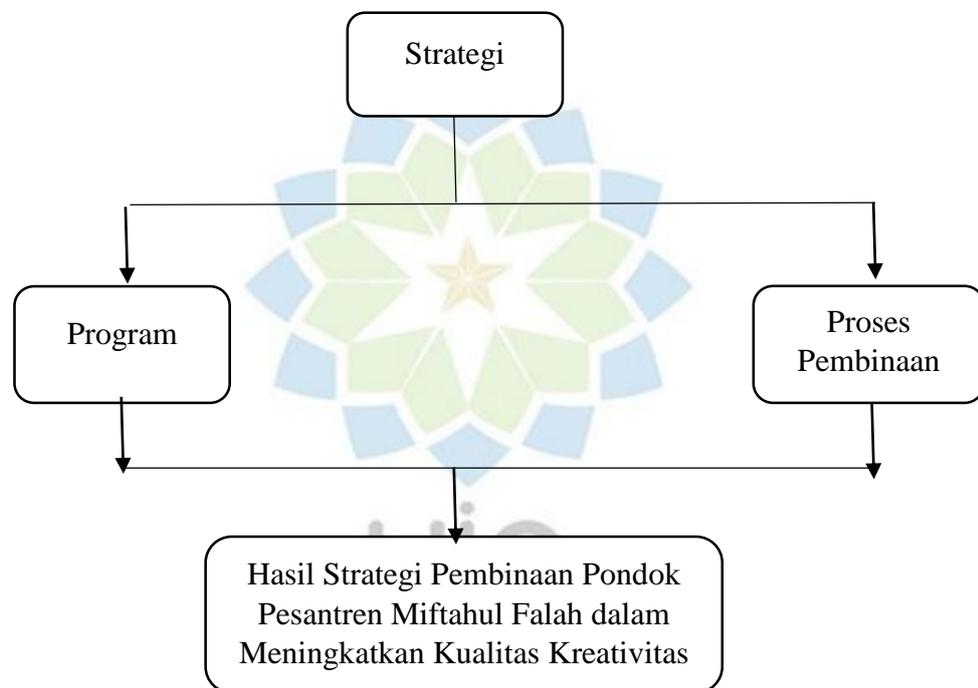
Lokasi penelitian penulis dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah, tepatnya di Kampung Sindangsono, Desa Sukamanah, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah adanya kesesuaian objek dan permasalahan dengan ranah jurusan, jarak nya mudah dijangkau sehingga bisa menggunakan waktu yang efektif dan efisien.

2. Paradigma dan Pendekatan

Mengingat Lexy J. Moleong (2005: 49) paradigma ialah pola atau model mengenai bagaimana sesuatu distruktur atau bagaimana bagian–bagian berfungsi yang didadalamnya ada kontek khusus atau dimensi waktu.

Gambar 1.2 Paradigma Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Miftahul

Falah dalam Meningkatkan Kualitas Santri



Paradigma pada penelitian ini menjadikan pembina menjadi peranan penting dalam proses peningkatan kualitas santri melalui program yang diselenggarakan pondok pesantren. Pada dasarnya pembina yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan kualitas kreativitas santri. Sehingga perlu mengetahui bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan pembina dalam meningkatkan kulaitas kreativitas santri.

Strategi pembinaan pesantren merupakan perencanaan yang dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan

peningkatan kualitas santri. Dalam hal ini strategi dibagi menjadi tiga yaitu *pertama*, menentukan program yang akan diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas santri, *kedua*, proses pembinaan yang dilakukan pesantren, *ketiga*, mengetahui hasil program yang diselenggarakan.

Strategi Pembinaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kreativitas santri agar benar-benar menjadi santri yang berkualitas sehingga berpengetahuan luas sehingga kreatif dalam berpikir, memiliki jiwa kreatif dan mampu menuangkan kulaitasnya untuk berkifrah di masyarakat.

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif yang didasarkan pada paradigma postpositivisme. Menurut Dewi Sadiyah (2015: 19) postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan purposive dan snowball.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Karena untuk menjelaskan data-data mengenai strategi pembinaan pondok pesantren miftahul falah secara detail dan tersusun dengan baik. Dewi Sadiyah (2015: 4) menyatakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tersusun atau karakter populasi tertentu atau bidang tertentu secara nyata dan cermat.

Adapun untuk memperoleh datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan kepustakaan yang menyeluruh terkait objek penelitian. Yang selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan metode seperti ini maka akan memperoleh data yang valid dan data yang berdasarkan bukti.

4. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu penulis melakukan pengamatan dan menganalisis data secara langsung yang diperoleh dari lapangan, baik berupa wawancara, atau data tertulis, atau dokumen dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2013: 6). Penelitian ini menjelaskan tentang program yang dibuat pondok pesantren Miftahul Falah, tahapan-tahapan pembinaan pondok pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas santri dan hasil dari program pondok pesantren Miftahul Falah dalam meningkatkan kualitas santri.

5. Sumber Data

Sumber data adalah peneliti darimana mendapatkan data yang diperoleh. Menurut Supardi (2006: 27) bila mendapatkan datanya melalui kuesioner atau wawancara maka sumber datanya adalah informan, bila mendapatkan datanya melalui observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu.

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang langsung diberikan kepada seorang peneliti melalui wawancara kepada narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, dewan guru, pengurus pondok, dan santri-santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Sindangsono Cigalontang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang kita butuhkan (Soewadji, 2012: 147). Dalam penelitian ini data

diperoleh dari dokumen-dokumen data yang ada di pondok pesantren dan dari berbagai buku-buku yang berkenaan dengan teori strategi pembinaan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1993: 136) menyatakan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991: 63).

Persiapan yang harus dilakukan sebelum observasi yaitu membuat surat observasi dari fakultas untuk pondok pesantren, menyiapkan alat tulis dan alat bantu seperti kamera, alat rekaman, dan handphone untuk membantu dalam proses penelitian supaya mendapatkan data yang maksimal karena meskipun dilakukan pengamatan secara langsung tetapi alat panca indra memiliki batasan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Dewi Sadiyah, 2015: 88). Wawancara ini dilakukan

melalui tanya jawab antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diteliti.

Wawancara ini pertama kali dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, dimulai dari memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara. Dalam tahap ini harus disiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan alat tulis untuk mencatat hal penting serta alat rekaman dan kamera untuk mendokumentasikan sebagai lampiran di akhir.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk (1986: 38) dokumentasi merupakan bukti baik berupa tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis. Dalam penelitian ini sumber dokumentasi yang diperoleh adalah dari arsip-arsip pondok pesantren yang dapat memberikan informasi tentang pesantren, seperti tentang pondok pesantren Miftahul Falah, data tentang santri, tentang strategi pembinaan pondok pesantren pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri dan foto kegiatan santri.

7. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan penyusunan data sesuai dengan hasil di lapangan. Supaya mudah dalam memahami permasalahan penelitian. Adapun langkah untuk melakukan analisis menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam Sadiah (2015: 93) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Dewi Sadiyah, 2015:93).

b. Display

Display data yaitu mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015:93).

c. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:93).

